

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas*, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup>

Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan atau latihan.<sup>2</sup>

Pelajaran al-Qur'an adalah sebaik-baiknya pelajaran. hal ini sesuai dengan hadits rosulullah SAW.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مُرَيْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبُسَلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: قَالَ:

<sup>1</sup> M. Aly Ash-Shabuny. *Terjemah Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung : Al Ma'arif, 1996) 18.

<sup>2</sup> Dinn Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 24.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ شُعْبَةَ) "خَيْرُكُمْ" وَقَالَ سُفْيَانُ "أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ".<sup>3</sup>

*Artinya :*

*Menceritakan kepadaku Muhammad bin Basyar, menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id al Qotthani, menceritakan kepadaku Syu'bah dan Sufyan, dari 'Alqomah bin Murtsid, dari Sa'd bin 'Ubaidah, dari Abi Abdirrohman al Sulami, dari 'Utsman bin 'Affan berkata : Rasulullah SAW. berkata (Syu'bah berkata) "Sebaik-baik kamu semua", (Sufyan berkata) "Seutama-utama kamu semua adalah orang yang membaca al-Qur'an dan mengajarkannya".*

Ditekankannya memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak karena pada masa kanak-kanak tersebut adalah masa pembentukan watak yang ideal. Para pakar berkesimpulan bahwa 50 persen kemampuan belajar manusia berkembang dalam empat tahun pertama dan menjelang usia delapan tahun berkembang menjadi 80 persen.<sup>4</sup>

Untuk melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an, maka diperlukan beberapa model pengajaran yang efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dan kini banyak tersebar luas model pengajaran baca tulis al-Qur'an yang diasuh oleh sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an. Pada akhirnya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung merumuskan metode pembelajaran al-Qur'an di lingkungan NU, yang diberi nama "Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah". Pada perkembangan selanjutnya, metode an-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan Rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin

<sup>3</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz 1*, (t.tp: Dar al Fikr), hal 76.

<sup>4</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan : Panduan lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua* (Yogyakarta : Citra Media, 2006), 8-13

hak cipta Departemen Agama RI Nomor : 008997-009002 tahun 1993.

Adapun visi, misi dan tujuan metode an-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

1. Visi : Terbentuknya generasi Qur'ani.
2. Misi :
  - a. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan al-Qur'an.
  - b. Menanamkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an
  - c. membekali siswa untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.
3. Tujuan metode an-Nahdliyah adalah memberantas buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.<sup>5</sup>

sedangkan ciri-ciri khusus metode an-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.  
(menurut penulis, ciri ini tidak termasuk ciri khusus karena dari metode pengajaran al-Qur'an yang ada, hampir semua disusun dalam 6 jilid).
2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan *makhorijul huruf* dan *shifatul kuruf*.
3. Penerapan *tajwid* dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan *titian murotal*

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an : Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung, 2008), 4-5.

4. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) melalui pendekatan ketrampilan proses.
5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafahah*.
6. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu membina peserta didik agar berpedoman pada al-Qur'an di dalam kehidupan mereka, seperti yang terdapat dalam Standart Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Serta menanamkan pengertian, pemahaman dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

Akan tetapi, kenyataan yang ada adalah jumlah jam pelajaran al-Qur'an Hadits yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini tentu tidak cukup untuk melaksanakan pendalaman materi lebih mendalam khususnya dalam bidang membaca dan menulis al-Qur'an.

Untuk itu, MI "Islamiyah" memasukkan materi khusus pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dalam mata pelajaran aplikasi ibadah pada muatan lokal. Dalam pelaksanaannya, MI "Islamiyah" menggunakan metode An-Nahdliyah untuk melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Adapun penerapan dan materi yang diajarkan berpedoman pada buku

---

<sup>6</sup> Ibid, 17

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal 4.

panduan pengajaran metode An-Nahdliyah mulai dari jilid 1-6 kemudian dilanjutkan dengan Program Sorogan al-Qur'an (PSQ).

Untuk mengetahui dan mengkaji tentang metode an-Nahdliyah lebih mendalam, penulis telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah "Islamiyah" dengan judul penelitian "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Di MI "Islamiyah" Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan Metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di MI Islamiyah Banjarnyar Tanjunganom Nganjuk.

2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan bersifat Teoritis
  - a. Dilihat dari proses dan langkah-langkahnya, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi penulis dalam mengembangkan wawasan dan sikap ilmiah serta sebagai bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan relevan.
  - b. Dilihat dari hasil, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pengajaran al-Qur'an.
2. Kegunaan bersifat Praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan secara umum, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam mengembangkan pelaksanaan program pengajaran di MI Islamiyah.
  - b. Bagi MI Islamiyah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis dalam memecahkan kesulitan yang menghambat dalam pengajaran di MI Islamiyah.

- c. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan berkeinginan untuk belajar al-Qur'an.